

**ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF DALAM NOVEL *BUKAN DYLAN*
KARYA NAYA A. DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Saveria Thessy Fatmawaty

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A. dan mendeskripsikan relevansi wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A. terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Cara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tuturan antartokoh yang mengandung kalimat perintah dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A. dan sumber data pada penelitian ini adalah novel *Bukan Dylan* karya Naya A. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode simak catat dan metode kajian kepustakaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan kecermatan atau ketekunan. Dalam hal ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara cermat mengkaji hasil wujud kesantunan imperatif yang terdapat novel *Bukan Dylan* karya Naya A. dan merelevansikan penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang diuraikan secara deskriptif dan sistematis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa data yang ditemukan pada penelitian ini terdapat 4 jenis wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A. Terdapat 111 kalimat imperatif yang meliputi 4 jenis yakni kalimat imperatif permintaan terdapat 21 data, kalimat imperatif pemberian izin terdapat 1 data, kalimat imperatif ajakan terdapat 32 data, dan imperatif terdapat 57 data. Dari 111 kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A. dapat disimpulkan 39 data kalimat imperatif yang santun. Kajian wujud kesantunan imperatif ini dapat direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam materi ragam bahasa khususnya jenis kalimat perintah sesuai S.K 1 K.D 1.1 kelas XI SMA

Kata Kunci : Kesantunan Imperatif, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

PENDAHULUAN

. Kesantunan berbahasa adalah hal yang mutlak, di dalam kesantunan kita bisa berkomunikasi dengan baik dengan sesama, kita dapat mengutarakan apa yang kita ucapkan tanpa menyakiti perasaan mitra bicara dengan kesantunan berbahasa (budi bahasanya, tingkah laku). Kesantunan dalam aspek bahasa dapat dilihat pada pilihan kata, intonasi, dan bertutur kalimat. Pada tingkah laku, kesantunan dapat dilihat pada ekspresi, sikap, dan gerak-gerik tubuh lainnya. Egoisme, dan rasa keinginan untuk menonjolkan diri sendiri harus dihindari dalam kesantunan. Sesungguhnya, menghormati orang lain merupakan suatu bentuk penghormatan diri sendiri.

Kesantunan berbahasa tidak hanya di dalam komunikasi, namun juga bisa diberbagai media diantaranya ada media lisan dan nonlisan. Media lisan diantaranya seperti tv, radio, dan sebagainya, sedangkan media nonlisan adalah bisa dari koran, majalah, surat kabar, novel serta karya sastra lain.

Novel merupakan suatu karangan sastra yang menggambarkan kehidupan seseorang yang dibuat dalam bentuk tulisan, novel adalah hasil karya kreatif yang dapat menggiring pembaca dan peminat baca bisa merasakan hal dan mengahayati yang nyata dalam membaca novel tersebut.

Peneliti tertarik meneliti tentang kesantunan imperatif dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A. dan diterbitkan oleh Romancious, karena novel yang masih baru dan gaya bahasanya adalah bentuk bahasa yang digunakan anak muda masa kini. Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana tingkat kesantunan bahasa yang terdapat dalam novel *Bukan Dylan*. Dari relevansi novel *Bukan Dylan* karya Naya A. bahwa novel tidak hanya sebagai sarana hiburan melainkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Novel yang baik tentunya mengandung unsur kesantunan dalam bertutur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI tentang materi ragam kalimat khususnya materi kalimat perintah sesuai S.K 1. Menguasai berbagai komponen kebahasaan lisan dan tulis. K.D 1.1 membedakan berbagai jenis kalimat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Novel *Bukan Dylan* menceritakan seorang siswa SMA yang sangat tidak romantis dan sangat cuek. Namun, dibalik segala kekurangannya, ia memiliki jiwa penolong yang sangat besar. Ia kerap kali adu mulut dengan salah satu siswi di kelasnya. Suatu hari, ketika siswi tersebut mengalami sebuah masalah dengan kerumunan ojek yang sedang mangkal di dekat sekolah, Jemmy berusaha menyelamatkannya. Sejak saat itu, hubungan mereka dekat. Meski begitu, sikap Jemmy tetaplah Jemmy yang tidak bisa romantis apalagi puitis. Novel ini cocok untuk diteliti kesantunan imperatifnya, karena banyak menggunakan kalimat perintah dalam dialognya.

KAJIAN TEORI

Pragmatik

Levinson (Nadar, 2009:24) yang mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Dalam batasan ini berarti untuk memahami maksud pemakaian bahasa kita dituntut memahami pula konteks yang mewadahi pemakaian bahasa tersebut. Terkait dengan bidang pengajaran, Levinson mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu. Pragmatik dapat dibedakan menjadi dua hal, yakni :

1. Pragmatik sebagai sesuatu yang diajarkan, ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu pragmatik sebagai bidang kajian linguistik dan pragmatik sebagai salah satu segi dalam penggunaan bahasa.
2. Pragmatik sebagai sesuatu yang mewarnai tindakan mengajar, pragmatik pada dasarnya memperhatikan aspek-aspek proses komunikatif (Putrayasa, 2014:24).

Kalimat Imperatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:528) imperatif adalah bersifat memerintah atau memberi komando, mempunyai hak memberi komando, dan bersifat mengharuskan. (Kridalaksana, 2008:91) Imperatif adalah bentuk kalimat atau verba untuk

mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan untuk melaksanakan suatu perbuatan.

(Rahardi, 2005:79) Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat penutur dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak dan banyak variasinya. Secara singkat, kalimat imperatif bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

Kesantunan

(Markhamah, 2009: 125) kesantunan yang dimaksud adalah merendahkan diri sendiri, menanyakan secara lebih rinci pertanyaan yang sebenarnya tidak perlu dipertanyakan sebagai bentuk penolakan terhadap perintah, menggunakan sindiran untuk meminang secara halus, mengucapkan salam dan menjawab salam, menggunakan panggilan kehormatan, mengucapkan kata-kata yang baik, berbicara dengan sabar dan berbicara dengan suara lunak.

Novel

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:969) novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Definisi lain menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013:143) mengartikan novel sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Cara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tuturan antartokoh yang mengandung kalimat perintah dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A. dan sumber data pada penelitian ini adalah novel *Bukan Dylan* karya Naya A. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode simak catat dan metode kajian kepustakaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan kecermatan atau ketekunan.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan Data

Tahap selanjutnya setelah teknik analisis data yaitu teknik pemaparan data. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam dialog novel *Bukan Dylan* karya Naya A. yang berjumlah 320

halaman. Data yang dipaparkan dibawah inilah yang akan dibahas pada bab pembahasan selanjutnya untuk digolongkan ke dalam wujud kesantunan imperatif.

40.	(D.40/BD/Hlm:64) Haikal: “Sherly, jangan lupa, suaranya yang lembut ,” kata Haikal pas kita lagi nyamain suara.	tuturan tersebut disampaikan oleh Haikal kepada Sherly. Haikal meminta agar Sherly menyanyi dengan suara yang lembut.	kalimat imperatif suruhan.
-----	---	---	----------------------------

Temuan Penelitian

Hasil dari paparan data, peneliti menemukan 111 kalimat imperatif yang dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis yakni kalimat imperatif permintaan 21 data, kalimat imperatif pemberian izin 1 data, kalimat imperatif ajakan 32 data, kalimat imperatif suruhan 57 data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab ini akan dibahas tentang kesantunan imperatif dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A. Penjabaran dalam bab pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian.

A. Wujud Kesantunan Imperatif yang terdapat dalam novel *Bukan Dylan* Karya Naya A.

1. Kalimat imperatif permintaan

Rahardi (2005:80) kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Dalam penelitian ini bentuk kesantunan imperatif permintaan terdapat 21 data. Berikut adalah contoh bentuk kesantunan imperatif permintaan.

a. (D.13/BD/Hlm.24)

Tuturan yang disampaikan Jemmy kepada Sherly yakni **“Jangan gitu. Kalau kunci D, yang atasnya jangan digenjreng.** Terus, jari lo salah,” kata Jemmy, ngedeketin gue dan langsung benerin posisi jari gue ke gitar. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif permintaan, karena Jemmy meminta mitra tuturnya untuk memainkan gitarnya dengan cara yang benar. Konteks dalam tuturan tersebut tuturan disampaikan oleh Jemmy kepada Sherly pada saat di ruangan musik milik Jemmy dan Jemmy meminta Sherly agar memainkan kunci gitarnya dengan posisi jari ke gitar dengan cara yang benar.

b. (D.14/BD/Hlm:24)

Tuturan yang disampaikan Jemmy kepada Sherly yakni **“Bentar, gue ambil gitar di ruang musik. Gue ajarin,”** lanjut Jemmy, sembari jalan keluar kamar. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif permintaan, karena Jemmy meminta kepada mitra tuturnya untuk menunggu sebentar. Konteks dalam tuturan tersebut tuturan disampaikan oleh Jemmy kepada Sherly pada saat di rumah Jemmy dan Jemmy meminta waktu sebentar kepada Sherly bahwa Jemmy mau mengambil gitar di ruang musik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan pada bab V, terdapat wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Bukan Dylan* Karya Naya A. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari analisis kesantunan imperatif dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A. terdapat 111 wujud kesantunan imperatif yang dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis yakni kalimat imperatif permintaan terdapat 21 data, kalimat imperatif pemberian izin terdapat 1 data, kalimat imperatif ajakan terdapat 32 data, dan imperatif terdapat 57 data. Data yang paling banyak ditemukan adalah kalimat imperatif suruhan yakni terdapat 57 data, sedangkan data yang paling sedikit yaitu kalimat imperatif pemberian izin, yakni 1 data. Dari 111 kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Bukan*

Dylan karya Naya A. dapat disimpulkan 39 data kalimat imperatif yang santun.

Dari relevansi novel *Bukan Dylan* karya Naya A. di atas dapat diuraikan bahwa novel sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia, karena tidak hanya sebagai sarana hiburan melainkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Novel yang baik tentunya mengandung unsur kesantunan dalam bertutur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI tentang materi ragam kalimat khususnya materi kalimat perintah sesuai S.K 1. Menguasai berbagai komponen kebahasaan lisan dan tulis. K.D 1.1 membedakan berbagai jenis kalimat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini dapat menjadi sumber acuan tentang kalimat perintah yaitu (1) kalimat perintah permintaan, (2) kalimat perintah suruhan, (3) kalimat imperatif ajakan, dan (4) kalimat perintah pemberian izin, yang terdapat dalam novel *Bukan Dylan* karya Naya A.

Saran

Berdasar hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Peneliti berharap penelitian kesantunan imperatif ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti khususnya tentang kajian kesantunan imperatif dalam bidang ilmu pragmatik.
2. Dapat meningkatkan minat khususnya untuk para pembaca novel untuk menambah wawasan tentang kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekawati Mursia. (2017). Kesantunan Semu PadaTindak Tutur Ekspresif Marah Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/adabiyati/article/view/01101>.
- Fitri Nidya dan Lusiana. (2016). Kesantunan Tindak Tutur Imperatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris Pada Mahasiswa di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Puitika*.
<http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/view/38/27>. diunduh (8 maret 2019).
- Izhar. (2015). Pengungkapan Makna Imperatif Dalam Komunikasi Jual Beli. *Jurnal Pesona Vol. 1 No. 2*. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona/article/view/104/57>.diunduh (8 maret 2019).
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahi. (2011). *Metode Peneltian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Markhamah. (2013). *Analisis Kesalahan & Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Nadar, FX. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media.
- Pangaribuan, Tagor. (2008). *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida. Bagus. (2015). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Pranowo. (2009). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra Mega Gede Wayan 1, dkk. (2014). Kesantunan Imperatif Tuturan Guru Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/3396>. diunduh (12maret 2019).
- Sugiyati Siti Marina, dkk. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Korpus* <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/3122/1570>. diunduh (8 maret 2019).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.